

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Tingginya kualitas SDM akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, mandiri, kreatif, serta memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu terus diperbaiki dan disesuaikan agar mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan.

Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga sebagai proses membentuk kepribadian, keterampilan berpikir, dan kemampuan sosial siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Di samping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menegaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif serta mengembangkan kemandirian sesuai dengan potensi mereka. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang bermakna menjadi suatu keniscayaan yang perlu diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Namun dalam praktiknya, tidak semua pembelajaran di sekolah dasar telah mampu memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Masih banyak dijumpai model pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru cenderung mendominasi kegiatan belajar melalui metode ceramah, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Suasana kelas menjadi monoton, siswa kurang terlibat secara aktif, dan pada akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami materi secara utuh. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, karena pembelajaran tidak memberi ruang bagi mereka untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. (Setiadin, 2023) Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir, tetapi juga mencerminkan proses belajar yang efektif, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam kelas. Jika proses pembelajaran tidak dirancang secara menarik dan kontekstual, maka besar kemungkinan siswa mengalami kebosanan dan tidak mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siswa menjadi tanggung jawab bersama yang menuntut adanya inovasi dalam manajemen pembelajaran.

Seiring berkembangnya tuntutan zaman, model pembelajaran konvensional sudah tidak lagi relevan untuk menjawab kebutuhan siswa di abad ke-21. Dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai untuk menjawab tantangan ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL menekankan bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa. Dalam CTL, siswa dilibatkan secara aktif dalam membangun pemahaman melalui kegiatan eksploratif, diskusi, praktik langsung, dan refleksi. (Hasibuan, 2014) Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna dari apa yang mereka

pelajari. Proses belajar dalam pendekatan ini berlangsung secara alami dan menyenangkan, karena siswa diajak bekerja sama, berdialog, menyelidiki, dan memecahkan masalah yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan mereka.

Kelebihan pendekatan CTL terletak pada kemampuannya mendorong siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan memahami dan menerapkannya. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih mendalam dan hasil belajar lebih optimal. Selain itu, CTL memberikan pengalaman belajar yang utuh karena mengembangkan tiga ranah utama pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendekatan ini juga sangat fleksibel untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran integratif seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan gabungan dari disiplin ilmu IPA dan IPS yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena alam dan sosial kepada siswa sekolah dasar. Melalui IPAS, siswa diharapkan mampu mengenal dan menjelaskan kejadian-kejadian di sekitarnya, baik dari segi alamiah maupun sosial. Materi IPAS juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan. (Kementerian Pendidikan, 2021)

Kegiatan belajar IPAS sering kali masih dipenuhi dengan pendekatan satu arah, materi disampaikan secara abstrak tanpa dikaitkan dengan pengalaman siswa. Banyak guru yang belum mampu mengaitkan materi IPAS dengan kondisi nyata yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, dan siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi. Hal ini secara langsung berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan manajemen pembelajaran yang terstruktur dan efektif yang mengintegrasikan pendekatan

CTL dalam setiap tahap pembelajaran IPAS. Manajemen pembelajaran yang dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik berbasis CTL, guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada keterlibatan siswa dan peningkatan prestasi belajar mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Mojokusur 1 dan SDN Belahantengah Mojokerto.*”

1.2 Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan fokus pada kajian yang dibahas dalam penelitian maka berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka adapun fokus penelitian yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ips kelas IV melalui strategi manajemen yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SDN Mojokusur 1 dan SDN Belahantengah Mojokerto. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian adalah “*Manajemen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Mojokusur 1 dan SDN Belahantengah Mojokerto.*”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Mojokusur 1 dan SDN Belahantengah Mojokerto ?

- b. Bagaimana Implementasi pembelajaran CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Mojosulur 1 dan SDN Belahantengah?
- c. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Mojosulur 1 dan SDN Belahantengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi
- 2 Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Mojosulur 1 dan SDN Belahantengah.
- 3 Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Mojosulur 1 dan SDN Belahantengah.
- 4 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV melalui pendekatan CTL di SDN Mojosulur 1 dan SDN Belahantengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai manajemen pembelajaran dan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masuk langsung kepada para guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam mengelola dan menerapkan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teoritis dalam mengembangkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat praktis.

Adapun manfaat praktisi dari penelitian sebagai berikut.

- a. Bagi Guru.
 - 1) Melalui hasil penelitian ini guru diharapkan bermanfaat dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran IPAS.
- b. Bagi Siswa.
 - 1) Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, kompetensi dalam mata pelajaran tersebut dapat tercapai secara lebih optimal.
 - 2) Pembelajaran yang disajikan secara menarik dan bervariasi mampu membangkitkan minat siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah.
 - 1) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam memilih serta menentukan media dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mata pelajaran IPS, dengan mempertimbangkan

karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Mojokusur 1 dan SDN Belahantengah Mojokerto*”, serta untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini dan menghindari kemungkinan kesalahpahaman dalam penafsiran makna, maka peneliti menyusun definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif. Dalam konteks penelitian ini, manajemen pembelajaran merujuk pada bagaimana guru kelas IV mengelola pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPAS, mulai dari merancang strategi, mengatur sumber daya belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa agar mereka dapat membangun pemahaman yang bermakna. CTL menekankan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, eksplorasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, CTL digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi IPAS melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Prestasi ini biasanya diukur melalui nilai tes, tugas, atau penilaian lainnya yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, prestasi belajar merujuk pada pencapaian siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS setelah penerapan model pembelajaran CTL.